



Universitas Nusantara PGRI Kediri

UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI

Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Mirnawati
NPM : 2112020089
Program Studi : S1-Akuntansi

Judul Karya Ilmiah:

"PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 04 Juli 2025
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)

by simisebelas@unpkdr.ac.id 1

Submission date: 04-Jul-2025 05:19AM (UTC+0200)

Submission ID: 2709639968

File name: _2112020089_MIRNAWATI_.docx.pdf (1.07M)

Word count: 11306

Character count: 67147

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, Selain dibuat untuk penggunaan internal perusahaan, laporan keuangan sering kali dibutuhkan oleh pihak luar yang ingin menentukan apakah mereka mematuhi standar akuntansi keuangan atau tidak. Peran auditor diperlukan sebagai pihak penengah antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Auditor eksternal memiliki tugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, memberikan saran kepada klien, serta menyajikan opininya terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Laporan keuangan dibuat untuk keperluan internal perusahaan, tetapi sering kali juga dibutuhkan oleh pihak luar yang ingin memastikan apakah mereka mematuhi aturan akuntansi keuangan atau tidak. Pengguna informasi akuntansi cenderung kurang memanfaatkan laporan yang terlambat disampaikan untuk membuat keputusan investasi, karena mereka menganggap informasi tersebut mungkin sudah kehilangan relevansinya (Silaban, 2021).

Karena pertumbuhan perusahaan publik secara umum akan berdampak pada perkembangan profesi akuntansi publik, kebutuhan akan layanan akuntansi publik akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri. Oleh karena itu, dalam upaya untuk menarik klien, perusahaan akuntansi publik berusaha untuk menawarkan layanan audit terbaik dan menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam arti yang paling luas, untuk memastikan sejauh mana pernyataan kebijakan ekonomi sesuai dengan norma yang ditetapkan, audit adalah prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan dan penyebaran informasi objektif. Hasilnya kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Widnyani & Muliatha, 2019).

Di Indonesia, perusahaan sering kali membutuhkan waktu lebih lama dari yang diharapkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang

telah diaudit (Yuyanti & Mulya, 2020). Istilah “*audit delay*” menggambarkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Istilah ini merujuk pada jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, khususnya selang Jeda waktu antara penutupan tahun buku dan audit. Kemungkinan masalah dengan laporan keuangan lebih kecil jika audit diselesaikan dengan cepat. Di sisi lain, jika audit ditunda terlalu lama, mungkin ada tantangan atau kerepotan selama proses audit. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal penutupan buku hingga hari laporan audit dirilis, dikenal sebagai *audit delay* (Halim, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti ⁴⁸ <https://investasi.kontan.co.id/>, Atas tidak menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 tepat waktu, sebanyak 61 entitas dikenakan sanksi denda sebesar Rp50 juta dan surat peringatan tertulis kedua dari BEI. Pada tanggal 12 Juni 2023, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI mengumumkan bahwa laporan keuangan interim yang selesai pada tanggal 31 Maret 2023 wajib disampaikan paling lambat tanggal 30 Mei 2023. Kebijakan perpanjangan batas waktu bagi perusahaan terdaftar dan emiten untuk menyerahkan laporan tahunan dan laporan keuangan telah dicabut. Jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi dalam jangka waktu 31 hingga 60 hari kalender setelah tanggal jatuh tempo, Bursa Efek akan menerbitkan peringatan tertulis kedua dan mengenakan denda sebesar Rp50 juta, sesuai dengan Peraturan Bursa nomor I-H (Nurjani, 2023).

Menurut informasi dari Bursa Efek Indonesia ¹¹², masih ada sebanyak 61 perusahaan yang belum melakukan pelaporan keuangan mereka, empat perusahaan yang masih bergerak di sektor makanan dan minuman masuk dalam tentang masalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Bursa memberikan sanksi kepada empat perusahaan makanan dan minuman sebesar Rp50 juta dan memberikan Surat Peringatan Tertulis II atas keterlambatan tersebut, karena tidak memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan pada 31 Maret 2023 (Nurjani, 2023).

Daftar 4 Perusahaan

Food and Beverage yang Belum Melaporkan Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
2.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
3.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
4.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

Sumber: (Nurjani, 2023)

Pihak eksternal, khususnya investor, mungkin menjadi kurang yakin terhadap keakuratan laporan keuangan jika terjadi keterlambatan dalam penerbitannya. Investor mungkin melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai indikasi negatif terhadap kesehatan perusahaan; hal ini menunjukkan kelemahan manajemen yang akan mengganggu profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan, sehingga memerlukan audit yang panjang (Saputra & Arrozi, 2023).

Untuk memastikan kebenaran dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan, catatan keuangan perusahaan akan diperiksa sebagai bagian dari proses audit keuangan. Keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan ini akan menjadi tanda adanya masalah dalam penyusunan laporan keuangan dan, dalam jangka pendek maupun panjang, mengurangi signifikansi akuntansi karena audit bisnis yang tertunda. Sejumlah variabel, termasuk usia perusahaan, profitabilitas, dan leverage, dapat memengaruhi keterlambatan proses.

Leverage adalah seluruh jumlah kewajiban, khususnya pinjaman jangka panjang, yang harus dilunasi oleh suatu bisnis dengan menyerahkan seluruh modal dan/atau asetnya jika bisnis tersebut dilikuidasi (Irfani, 2020). Debt Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai pengganti leverage yang digunakan dalam investigasi ini. Semakin lama auditor melakukan audit (audit delay), semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Agar laporan keuangan benar dan bebas dari kesalahan terkait utang, auditor harus lebih berhati-hati saat mengevaluasi risiko yang terlibat dan

mengumpulkan lebih banyak informasi (Sasvinorita & Meini, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwasannya leverage memiliki dampak positif terhadap audit delay (Ramdhani & Fahria, 2021). Sebaliknya, penelitian Melosa dan Rohman (2022) menyebutkan bahwa leverage tidak memiliki dampak terhadap audit delay.

Selain faktor *leverage* ada juga faktor lain yaitu profitabilitas. Berdasarkan penjualan, total aset, atau ekuitas, profitabilitas suatu perusahaan adalah jumlah uang yang diperolehnya dari aktivitasnya selama periode waktu tertentu (Juanda & Lamur, 2021).

Profitabilitas digunakan dalam studi ini untuk mengukur kapasitas Entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu Perusahaan yang menghasilkan laba sering kali langsung menyerahkan laporan keuangannya, tetapi perusahaan yang merugi biasanya menyerahkan laporan keuangannya di kemudian hari (Apriwandi et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Wijayanti & Ariani, 2024). Hal ini menunjukkan bagaimana profitabilitas memengaruhi penundaan audit. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian (Sissah et al. 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak pada penundaan audit.

Usia perusahaan menjadi pertimbangan selanjutnya. Menurut Zahidah et al. (2024), usia perusahaan ditentukan oleh lamanya perusahaan tersebut menjalankan bisnis. Kemungkinan terjadinya audit delay menurun seiring dengan bertambahnya usia perusahaan. Karena memiliki cukup keahlian dalam profesinya, perusahaan dengan banyak pengalaman dianggap mampu dalam mengumpulkan, mengelola, dan memproduksi informasi secara efektif menjadi lebih baik (Juanda & Ratih, 2021). Temuan serupa juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Zahidah et al. (2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh usia perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Rustanto et al. 2023) yang tidak menemukan hubungan antara audit delay dengan usia perusahaan.

Menurut sejumlah penelitian, leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan memiliki implikasi yang berbeda-beda terhadap keterlambatan audit. Perusahaan dengan leverage tinggi biasanya membutuhkan lebih banyak waktu untuk audit. Keterlambatan audit juga dapat terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah karena pendapatan yang buruk dapat mengindikasikan masalah keuangan. Proses audit lebih rumit dan memakan waktu lebih lama untuk organisasi yang relatif baru dibandingkan dengan organisasi yang lebih mapan karena mereka sering kali tidak memiliki struktur pelaporan keuangan yang andal dan terorganisir.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berencana untuk melaksanakan sebuah studi berjudul "**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Subsector Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apakah variabel leverage memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024?
- Apakah profitabilitas memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2024?
- Apakah usia perusahaan secara parsial memengaruhi audit delay secara signifikan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024?

d. **Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah uraian tujuan penelitian sehubungan dengan isu yang diangkat dalam studi:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.

e. **Manfaat Penelitian**

a. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan guna mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan yang lebih efisien, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *audit delay*.

b. **Manfaat Teroritis**

1. **Bagi Peneliti**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperdalam pemahaman dan menjadi panduan untuk penelitian di masa mendatang tentang bagaimana utang, profitabilitas, dan umur perusahaan memengaruhi keterlambatan audit. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit serta meningkatkan referensi yang membahas keterlambatan audit.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian mengenai pengaruh utang, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori dan Penelitian Terdahulu dari *Audit delay*1. Pengertian *Audit Delay*

Intinya, penundaan audit yaitu jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Akuntan independen harus mengaudit laporan keuangan terlebih dahulu sebelum dapat dipublikasikan, yang menyebabkan penundaan audit. “Penundaan audit” menggambarkan jumlah waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan pekerjaan audit, yang dimulai pada akhir tahun fiskal, (Rahmi, G. L., 2023).

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari akhir tahun fiskal hingga laporan audit diterbitkan (Lestari, 2022).

Pada <https://investasi.kontan.co.id>, Bapepam mewajibkan perusahaan terbuka untuk menyampaikan laporan tahunan. BEI menjadi dasar Keputusan Dewan Direksi No. KEP-00015/BEI/01-2021, yang Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan perusahaan terdaftar untuk menyampaikan laporan keuangan secara periodik sebagai bagian dari pengawasan pasar modal (2012). Nomor KEP-431/BL/2012, juga mewajibkan perusahaan publik atau emiten yang memiliki pernyataan pendaftaran aktif untuk menyerahkan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 120 hari, atau empat bulan, setelah akhir tahun buku.

Berdasarkan pengertian *audit delay* di atas, Peneliti sampai pada kesimpulan mengenai penundaan audit adalah jumlah waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal penutupan buku tahunan hingga tanggal rilis laporan audit.

2. Keterlambatan Audit (*Audit Delay*)

Audit delay Ditentukan dengan menghitung hari antara akhir tahun fiskal perusahaan, yaitu 31 Desember, dan tanggal pada laporan auditor independen untuk memperoleh laporan audit keuangan tahunan perusahaan. Jumlah hari dari akhir tahun fiskal hingga rilis laporan

auditor independen adalah bagaimana audit delay diukur (Aprillia & Amanah, 2023). Rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel ini:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

3. Sanksi Audit Delay

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 serta mengacu pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor II.1 hingga II.6, ditetapkan bahwa terdapat beberapa tingkatan sanksi yang dikenakan apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, sebagai berikut:

- a. Apabila penerbit tidak menyampaikan hasil laporan keuangan dalam jangka waktu 30 hari kalender, maka diberikan surat peringatan pertama.
- b. Jika perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan dalam rentang waktu antara hari ke-31 hingga hari ke-60 setelah batas waktu pelaporan, maka akan dikenakan sanksi berupa surat peringatan kedua serta denda sebesar Rp50.000.000.
- c. Bila terlambat melaporkan keuangan antara hari ke-6 hingga ke-9, perusahaan akan mendapat surat peringatan ketiga dan sanksi denda sebesar Rp150.000.000.

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Audit Delay

Terdapat sejumlah alasan mengapa auditor dapat mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugasnya. Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi terhadap aspek-aspek tersebut (Rahmawati & Arief, 2020).

Ukuran kantor akuntan publik, opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor merupakan contoh variabel eksternal perusahaan yang memengaruhi audit delay. Penelitian ini akan menggunakan tiga faktor internal: umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Audit delay

merupakan komponen eksternal lain yang dimasukkan dalam penelitian ini (Efendi, Adhan, 2021).

B. Teori dan Penelitian Terdahulu dari *Leverage*

1. Pengertian *leverage*

Leverage merupakan salah satu elemen yang memengaruhi kapan pelaporan keuangan harus dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan panjang dapat diukur dengan menganalisis leverage-nya (Rahmi, G. L., 2023).

Bisnis dengan leverage tinggi biasanya sangat bergantung terhadap utang eksternal guna mendanai operasi mereka yang sedang berjalan. Tingkat leverage yang tinggi juga menunjukkan tingkat risiko keuangan yang signifikan bagi perusahaan (Rahmi, G. L., 2023).

Perusahaan akan lebih mudah memenuhi kewajibannya dan mengurangi risiko gagal Pembayaran dapat dilakukan apabila manajemen mampu mengatur keuangan perusahaan dengan efisien, seperti memperoleh keuntungan dari dana pinjaman. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik, sehingga dapat mengurangi keterlambatan proses audit (Irfani, 2020).

Definisi leverage yang disebutkan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa Leverage merupakan indikator untuk mengukur tingkat perusahaan mendanai aset-asetnya melalui penggunaan utang. Secara umum, leverage menjelaskan proporsi antara utang dan ekuitas atau total aset yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar porsi utang dalam struktur modal, sehingga rasio ini menjadi penting dalam menilai tingkat risiko keuangan suatu entitas usaha. Ini menyiratkan bahwa perusahaan lebih berkewajiban untuk membayar kembali utangnya.

2. Perhitungan *leverage*

Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan jumlah keseluruhan kewajiban baik kewajiban terhadap utang maupun kewajiban terhadap ekuitas dengan jumlah modal, digunakan sebagai pengganti leverage (Aprillia & Amanah, 2023). Untuk menentukan DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Manfaat Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* memiliki manfaat (Fitriana, 2024), antara lain:

- Mampu menimbang tanggung jawab perusahaan terhadap kemampuan posisinya.
- Diharapkan mampu menggambarkan bagaimana aset tetap dan modal seimbang dalam hal nilai aset.
- Mampu menilai dampak utang perusahaan terhadap operasi.
- Mampu memperkirakan jumlah uang pinjaman yang akan dikumpulkan dalam waktu dekat dan frekuensi pengumpulan dari komponen modal itu sendiri.

C. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada sejauh mana sebuah perusahaan mampu menciptakan keuntungan, baik melalui aktivitas penjualan, pengelolaan aset, maupun pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya (Sissah et al., 2023).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu (Apriwandi et al., 2023).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan entitas usaha untuk mencetak laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu, yang dapat diukur melalui pendapatan penjualan, jumlah aset keseluruhan, serta ekuitas perusahaan (Juanda & Lamur, 2021).

Menurut Fitriana (2024), rasio profitabilitas merupakan perbandingan atau penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan metrik tertentu.

Oleh karena itu, profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau kapasitas sebuah perusahaan untuk memperoleh laba selama periode waktu yang ditentukan dalam bentuk penjualan, aset, dan ekuitas. Kemampuan tersebut diukur menggunakan rasio atau indikator tertentu untuk menilai kinerja operasional perusahaan.

Kemampuan manajemen bisnis untuk mengelola sumber daya secara efisien guna menghasilkan laba baik dalam kaitannya dengan penjualan, investasi, maupun aktivitas operasional disebut sebagai profitabilitas. Akibatnya, profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan uang dari berbagai bagian operasinya, yang dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti volume penjualan dan pilihan investasi.

2. Perhitungan Profitabilitas

Return on Assets (ROA) dalam penelitian digunakan sebagai indikator pengganti untuk profitabilitas. Menurut Siregar dan Harini (2022), ROA adalah bentuk rasio untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya guna menghasilkan laba (profitabilitas). Nilai ROA meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROA berfungsi sebagai ukuran seberapa optimal perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya.

Untuk menghitung ROA (Fitriana, 2024) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat (Fitriana, 2024) antara lain:

- a. Mampu menentukan dengan pasti keuntungan atau manfaat perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai standar dalam evaluasi yang dilakukan bank atau investor terhadap bisnis.
- c. Bermanfaat dalam menentukan dan memahami efisiensi perusahaan.
- d. Manajer akan menggunakan rasio ini sebagai tolok ukur kinerja bisnis.
- e. Sebagai standar yang digunakan pedagang saham untuk menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak..

D. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Umur Perusahaan

1. Pengertian Umur Perusahaan

Usia suatu organisasi ditentukan oleh berapa lama ia beroperasi (-Juanta & Ratih, 2021).

Durasi berdirinya atau beroperasinya suatu bisnis sebelum penelitian dilakukan dikenal sebagai usia perusahaan (Saputra et al. 2020).

Umur perusahaan merupakan lama waktu telah beroperasinya suatu perusahaan (Saputra et al. 2020).

Dalam hal itu, dapat dinyatakan bahwa umur suatu perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan tersebut beroperasi atau menjalankan bisnisnya sejak didirikan hingga suatu titik waktu tertentu, seperti waktu penelitian dilakukan. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut telah menjalankan bisnis dan seberapa berpengalaman perusahaan tersebut dalam mengelola operasinya. Umur perusahaan yang lebih panjang menunjukkan bahwa bisnis tersebut telah beroperasi dengan jangka waktu cukup lama, memiliki pengalaman luas, dan memahami berbagai kebutuhan auditor independen. Hal ini memungkinkan bisnis memberikan auditor data yang mereka butuhkan untuk melakukan audit pada laporan kinerja yang telah diubah menjadi laporan keuangan.

2. Perhitungan Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini umur perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Saputra et al. 2020) berikut:

$$UP = Tahun Penelitian Laporan Keuangan - Tahun Listing di BEI$$

E. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Risiko keuangan perusahaan tercermin dari leverage yang tinggi, dan audit utang sering kali membutuhkan waktu lebih lama daripada modal. Akibatnya, auditor harus lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan audit memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan. Semakin banyak waktu dibutuhkan auditor dalam melakukan audit, maka semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan, auditor harus lebih teliti mengidentifikasi risiko audit dan mengumpulkan lebih banyak bukti. Lebih jauh, karena auditor membutuhkan bukti yang lebih baik dan lebih andal, tingkat utang yang besar memerlukan konfirmasi lebih lanjut, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

Dapat disimpulkan dari pernyataan sebelumnya bahwa leverage berkontribusi dalam proses audit delay. Menurut sebuah penelitian (Sasvinorita & Meini, 2023), leverage berdampak pada audit delay.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mencerminkan kapasitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemanfaatan dana, sumber daya yang dimiliki, serta aktivitas operasional yang dilakukan. Sementara itu, audit delay menggambarkan durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan diukur pada akhir tahun fiskal sampai tanggal resmi penyampaian hasil audit. Bisnis yang

menguntungkan biasanya menyelesaikan audit lebih cepat karena mereka ingin segera berbagi berita positif dengan publik. Di sisi lain, bisnis yang tidak menguntungkan, yang mencerminkan kinerja kurang baik, cenderung menunda pelaporan keuangan mereka (Wijayanti & Ariani, 2024).

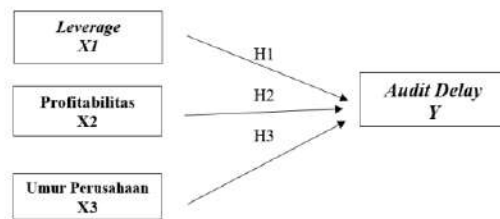
Dalam konteks yang sama, jika suatu bisnis menguntungkan, maka ia akan secara efisien membagikan kabar baik ini kepada publik untuk menarik investor. Asumsi pertama yang memengaruhi audit delay profitabilitas dapat disimpulkan dari pernyataan sebelumnya. Menurut penelitian (Lahundo & Budiantara, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur suatu perusahaan yaitu lamanya waktu perusahaan beroperasi. Usia suatu perusahaan ditentukan oleh lamanya waktu perusahaan tersebut terdaftar di IDX hingga saat ini. Perusahaan yang sudah beroperasi dengan jangka waktu yang cukup lama tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menangani masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya. Kemungkinan terjadinya audit delay semakin kecil seiring dengan bertambahnya umur perusahaan. Dengan keahlian profesional yang kuat, perusahaan berpengalaman dapat mengelola informasi dengan lebih baik (Juanta & Ratih, 2021).

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa durasi keterlambatan audit turut dipengaruhi karena usia perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Lahundo dan Budiantara (2023) serta Hidayat dan Nursiam (2023), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki kaitan dengan kecepatan dalam menyelesaikan proses audit

Kerangka konseptual penelitian ini dikembangkan dan disajikan sebagai suatu paradigma yang didasarkan pada keterkaitan antar variabel yang telah dibahas. Paradigma penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang dapat dijelaskan sebagai berikut.:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> = Pengaruh Parsial

F. Hipotesis

Berdasarkan dari sebuah kerangka pemikiran dan paradigma penelitian yang telah dipaparkan di atas maka jawaban yang diduga ini merupakan kebenaran sementara yang akan diuji lebih lanjut untuk memastikan validitasnya yaitu:

- H1 *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.
- H2 *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.
- H3 Umur perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan metodologi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah jenis metodologi penelitian yang menggunakan kata-kata, angka, metode, atau gambar untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2020).

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai sebagai metode yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan penelitian. Melalui pendekatan ini, data dapat diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif, sehingga mendukung tujuan utama penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan dengan audit delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024.

2. Teknik Penelitian

Pendekatan *ex-post facto* merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian *ex-post facto* merupakan jenis penelitian dengan melihat kejadian-kejadian di masa lalu dan kemudian menganalisisnya berdasarkan informasi latar belakang untuk menentukan keadaan yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2020).

Data sedang dikumpulkan untuk proyek ini guna Untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut saling berkorelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel utang, profitabilitas, dan usia perusahaan terhadap keterlambatan audit pada sejumlah perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021 sampai 2024.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Hasil, dampak, atau efek yang ditimbulkan oleh pengaruh variabel independen (bebas) tercermin dalam variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2020). Audit Delay (Y) merupakan variabel dependen yang diterapkan dalam penelitian ini.

Keterlambatan audit merujuk pada waktu yang dibutuhkan antara penutupan buku dan penyelesaian audit oleh auditor. Waktu penerbitan laporan keuangan audit auditor akan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlambatan audit (Rahmi, 2023). Perhitungan berikut digunakan untuk menentukan keterlambatan audit:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup buku}$$

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2021), Perusahaan publik dan emiten berkewajiban menyerahkan laporan keuangan tahunan secara berkala. Bapepam paling lambat tiga bulan setelah berakhirnya periode pelaporan. Dalam konteks penelitian ini, audit delay dinilai menggunakan pendekatan variabel dummy, dengan kode 1 untuk menunjukkan adanya keterlambatan pelaporan, dan kode 0 apabila pelaporan dilakukan tepat waktu.

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi pada variabel dependen dikenal sebagai variabel independen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah:

a. Leverage (X1)

Leverage adalah rasio yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Leverage ini mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan selain menentukan apakah arus kasnya cukup untuk menutupi komitmen

jangka panjangnya (Aprillia & Amanah, 2023). Perhitungan *leverage* menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas mengacu pada kemampuan entitas untuk memperoleh laba, yang dapat diukur melalui rasio keuangan seperti penjualan, aset, atau ekuitas (Juanda & Lamur, 2021). Pada penelitian ini, laba diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai ROA diperoleh melalui perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan operasionalnya (Zahidah et al., 2024). Umur perusahaan mencerminkan keberlangsungan operasional dan pengalaman perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Umur perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$UP = \text{Tahun Penelitian Laporan Keuangan} - \text{Tahun Listing di BEI}$$

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori umum yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk penemuan-penemuan menarik (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah 98 perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024

2. Sampel

Sampel sebagai unsur yang mewakili ukuran dan karakteristik populasi, apabila suatu populasi atau komunitas memiliki jumlah yang terlalu besar untuk diamati secara keseluruhan, maka Sampel dipilih dari populasi untuk mewakili keseluruhan karakteristik, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya (Sugiyono, 2020).

Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mengacu pada kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Dengan kata lain, Kriteria yang telah ditentukan menjadi dasar untuk memilih sampel. Tujuan metode ini adalah mengumpulkan sampel yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kriteria sampel berikut diterapkan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, khususnya dalam subsektor makanan dan minuman, serta tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021 hingga 2024.
- b. Perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2021 sampai 2024 dan terdaftar di BEI.
- c. Perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mampu menghasilkan pendapatan setiap tahunnya selama periode 2021 hingga 2024.

Berdasarkan hasil seleksi bisnis, 98 perusahaan memenuhi persyaratan kriteria pertama (K1), 33 perusahaan tidak memenuhi persyaratan kriteria kedua (K2), dan 21 perusahaan tidak memenuhi persyaratan kriteria ketiga (K3). Dengan demikian, Tabel 3.1 menampilkan jumlah akhir studi menurut kriteria seleksi sampel:

Tabel 3. 4

Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Kreteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.	98
2	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan lengkap selama periode 2021-2024.	(33)
3	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024.	(21)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		44
Tahun pengamatan periode 2021-2024		4
Jumlah unit sampel selama periode penelitian (44 x 4)		176

Dari proses pengambilan sampel yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa 44 perusahaan memenuhi kriteria. Karena variabel dependen bersifat dummy, jika studi ini menggunakan analisis regresi logistik, ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah sepuluh kali jumlah variabel independen dalam model penelitian (Sugiyono, 2020).

Sepuluh x 3 = 30 sampel diperlukan, sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Namun, karena penelitian ini dilakukan selama periode 4 tahun dan 44 perusahaan memenuhi persyaratan pengambilan sampel, maka digunakan $44 \times 4 = 176$ unit sampel. Dengan demikian, output perhitungan memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 5
Daftar Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Argo Lestari Tbk.
2	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk.
5	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
6	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
7	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
10	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
11	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.
13	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
15	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
16	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	FAPA	PT. FAP Agri Tbk.
18	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
19	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
20	GZCO	PT. Gazco Plantations Tbk.
21	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
22	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
23	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
24	JPEA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
26	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
27	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk.
28	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
30	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk.
31	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk.
32	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
33	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
34	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
35	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
36	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
37	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
38	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
39	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
40	TAPG	PT. Tripura Agro Persada Tbk.
41	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
42	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
43	ULTI	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.
44	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

D. Prosedur Penelitian

Dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan hingga penyusunan laporan penelitian, proses penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus diikuti oleh peneliti secara metodelis. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Perencanaan

a. Identifikasi Masalah dan Perumusan Judul

Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi topik penelitian yang didasarkan pada fenomena empiris dan teori yang mendukung. Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*), yang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan. Setelah permasalahan tersebut teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul penelitian yang mencerminkan ruang lingkup secara jelas dan spesifik. Pemilihan judul yang tepat akan membantu memfokuskan arah penelitian serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang dikaji, sehingga dapat memudahkan proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

b. Penyusunan Landasan Teori dan Hipotesis

Bagian ini membahas gagasan yang relevan dengan variabel penelitian—yaitu, usia perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*—dan bagaimana gagasan tersebut berhubungan dengan keterlambatan audit. Tujuannya adalah untuk memahami potensi dampak dari setiap variabel independen terhadap keterlambatan laporan audit. Temuan penelitian sebelumnya, yang menjadi dasar pengembangan konsep, juga memberikan kredibilitas pada

³¹ penelitian ini. Untuk mengetahui apakah leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan secara signifikan memengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman, hipotesis tersebut kemudian dievaluasi secara eksperimental.

c. Penentuan Variabel Penelitian

¹¹⁵ Variabel independen dan variabel dependen adalah dua kelompok utama yang menjadi dasar variabel penelitian dalam studi ini. Leverage, sebagaimana ditentukan oleh Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas, sebagaimana ditentukan oleh Return on Assets (ROA), dan umur perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh perbedaan antara tahun penelitian dan tahun pendirian perusahaan, merupakan variabel independen. Sebaliknya, variabel ⁸ dependen studi ini adalah audit delay, atau interval waktu antara akhir tahun fiskal dan rilis laporan audit. Penetapan variabel ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data guna menguji pengaruh antarvariabel dalam konteks perusahaan sub sektor *food and beverages*.

d. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian ⁹

Studi ini berfokus pada seluruh perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021 hingga 2024. Pemilihan subsektor ini dilatarbelakangi oleh kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional. ²¹ Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria seleksi sebagai berikut: (1) perusahaan secara berkesinambungan menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2021–2024; (2) tidak mengalami penghapusan pencatatan (delisting) dari BEI; dan (3) tidak mencatatkan kerugian selama periode tersebut. Kriteria tersebut ditetapkan guna menjamin bahwa data yang digunakan bersifat relevan dan mewakili kondisi yang sebenarnya.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Proses pengambilan data dilakukan melalui tahapan tertentu sesuai kebutuhan penelitian untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan kelengkapan informasi dalam proses analisis.

b. Pengolahan Data

Pada tahap ini, data diolah dengan menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *leverage*, *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas, serta umur perusahaan yang dihitung dari tahun berdiri hingga tahun pengamatan. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan dan informasi perusahaan di situs resmi BEI. Seluruh data disusun dalam bentuk data terstruktur berdasarkan perusahaan dan tahun pengamatan guna mempermudah analisis dan memberikan gambaran lebih akurat terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap *audit delay*.

c. Analisis Data

Prosedur berikut ini digunakan dalam analisis data: Untuk memastikan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan terlebih dahulu. Kemudian, dilakukan pengujian model keseluruhan dan *Hosmer and Lemeshow Test* untuk mengevaluasi kecocokan model. Selanjutnya, koefisien determinasi (*Nagelkerke R²*) mengukur seberapa besar variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Terakhir, dilakukan uji signifikansi parsial (*Wald*) dan uji simultan (*omnibus*) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

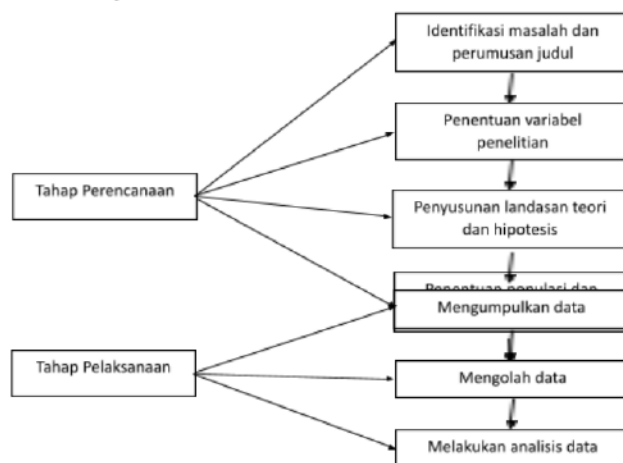
a. Penyusunan Interpretasi Hasil Analisis Data

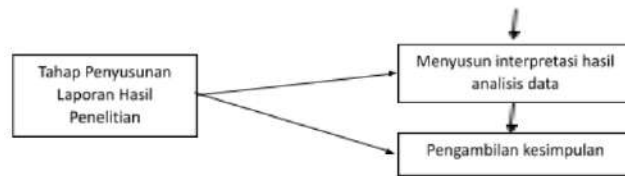
Peneliti menganalisis data dengan metode deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel serta menguji hipotesis.

b. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti akan membuat kesimpulan tentang dampak leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap keterlambatan audit di perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman berdasarkan temuan pengujian hipotesis dan analisis data. Tingkat pengaruh faktor-faktor ini terhadap keterlambatan audit akan dibahas dalam kesimpulan ini. Dalam upaya untuk meningkatkan prosedur audit dan mempercepat penyelesaian audit, peneliti juga akan menawarkan rekomendasi ilmiah untuk studi tambahan serta rekomendasi yang berguna bagi bisnis dan pihak terkait.

Tahapan penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan alir untuk memudahkan pemahaman mengenai prosedur penelitian secara sistematis. Berikut adalah bagan alir yang menggambarkan alur penelitian ini:





Gambar 3. 1
Prosedur Penelitian

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sesuai dengan informasi di situs resminya www.idx.co.id. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan tahunan yang sudah resmi dan terverifikasi, sehingga memberikan keyakinan kepada peneliti dalam memilih Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 bulan dari Maret – Juni 2025.

Tabel 3. 6
Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2025															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul dan penetapan judul penelitian	√	√														
2	Penyusunan bab I		√	√	√	√											
3	Penyusunan bab II				√	√	√	√									
4	Penyusunan bab III					√	√	√	√								
5	Pengumpulan data penelitian									√	√	√					
6	Analisis data penelitian										√	√					

No.	Uraian Kegiatan	2025															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Penyusunan bab IV											√	√	√	√		
8	Penyusunan bab V													√	√	√	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinearitas, Pengujian Model, Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis.

1. Uji Multikolinearitas

Dalam regresi, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2018, hlm. 105). Ketika tidak ada multikolinearitas yaitu, ketika variabel independen tidak secara substansial memengaruhi satu sama lain suatu model regresi dikatakan sangat baik. Oleh karena itu, temuan estimasi parameter model akan lebih tepat dan dapat ditafsirkan.

Dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), gejala multikolinearitas diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya. Berbeda dengan VIF, yang merupakan kebalikan dari toleransi, nilai toleransi mengukur tingkat suatu variabel independen dalam model mampu dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas dalam model regresi semakin kuat jika nilai VIF meningkat dan nilai toleransi menurun. Berikut ini adalah persyaratan untuk mengevaluasi multikolinearitas:

- a. Jika nilai tolerance berada pada angka 0,10 atau lebih, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel independen.
- b. Sebaliknya, ketika nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF melebihi angka 10, hal ini mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi yang dianalisis.

2. Pengujian Model

Untuk menilai kelayakan model regresi, dilakukan serangkaian uji guna mengevaluasi tingkat kecocokan antara data empiris dengan model regresi yang dibangun. Penilaian terhadap kelayakan model ini dapat dilakukan melalui beberapa indikator atau kriteria evaluasi sebagai dasar dalam menentukan sejauh mana model dapat merepresentasikan data secara akurat. Untuk menilai pengujian model regresi, dapat dilihat dari:

- a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Dengan melakukan perbandingan nilai -2 Log Likelihood di awal (Nomor Blok = 0) dengan nilai di akhir (Nomor Blok = 1), pengujian menentukan apakah model yang diusulkan sesuai dengan data atau tidak. Jika nilai -2LL menurun dari tahap pertama (fungsi awal -2LL) ke tahap berikutnya (fungsi akhir -2LL), model regresi dianggap sangat baik atau sesuai dengan data.

¹²
b. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk mengevaluasi hipotesis nol, yang menyatakan bahwa model dibangun sejalan dengan data aktual (artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dianggap layak digunakan) (Saputra et al., 2020). Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi sesuai dengan data observasi, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak.

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan *audit delay*. Matriks ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel 2×2 yang menunjukkan jumlah prediksi yang benar (*correct*) dan prediksi yang salah (*incorrect*). Dari tabel klasifikasi tersebut, dapat dihitung tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan, yang menunjukkan seberapa baik model dalam memprediksi kategori yang diamati (Ghozali, 2018, hal. 334).

3. Analisis Regresi Logistik

Untuk menentukan apakah model regresi yang diterapkan dapat secara akurat memprediksi nilai datanya, Analisis regresi logistik digunakan untuk menilai keandalan model regresi. Teknik analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen (apakah laporan keuangan disampaikan tepat waktu atau tidak) adalah dummy. Sebanding dengan analisis diskriminan, yang menentukan apakah variabel independen dapat memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terkait, adalah regresi logistik.

Kemungkinan variabel independen dan dependen akan saling terkait diuji menggunakan regresi logistik. Persyaratan normalitas untuk variabel independen tidak diperlukan dalam regresi logistik; variabel tersebut tidak perlu linier atau terdistribusi secara teratur. Selain itu, regresi logistik tidak memerlukan autokorelasi atau

heteroskedastisitas karena variabel dependennya adalah dummy (0 dan 1), oleh karena itu ketiga asumsi ini tidak perlu diuji dalam residual yang dihasilkan.

Untuk menentukan apakah utang, ukuran perusahaan, dan laba atas aset memiliki dampak pada waktu audit, analisis regresi logistik digunakan. Berikut ini adalah model regresi yang dibuat untuk penyelidikan ini:

$$\text{Ln} \frac{AD}{1-AD} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Umur Perusahaan

ε = Kesalahan residual

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi, nilai Nagelkerke R Square dapat diubah dari bentuk desimal ke bentuk persentase (Azalia, 2021). Dengan kata lain, tingkat di mana variabel independen dapat menjelaskan atau menawarkan penjelasan untuk variabel dependen dapat dijelaskan oleh nilai statistik Nagelkerke R Square.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *Wald*)

Penelitian ini menggunakan uji *Wald* untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh dari variabel independen, yaitu Leverage, Profitabilitas, dan Usia Perusahaan, terhadap variabel dependen yang berupa Audit Delay

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak, dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria (Sartika et al., 2024) sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Y

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yaitu rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung mulai dari akhir periode pelaporan keuangan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit oleh auditor independen.

Audit delay mencerminkan jangka waktu yang digunakan oleh auditor eksternal dalam melakukan penelaahan dan verifikasi terhadap laporan keuangan perusahaan (Aprillia Diana & Amanah Lailatul, 2023). Nilai *audit delay* yang tercatat meningkat seiring dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk prosedur audit. Perhitungan ini dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup buku}$$

Dalam penelitian ini, apabila perusahaan menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku (≤ 90 hari), maka perusahaan tersebut diberi skor atau nilai sebesar 0. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak menyelesaikan audit dalam batas waktu yang telah ditentukan (> 90 hari), maka perusahaan tersebut diberi skor atau nilai sebesar 1. Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah proses analisis lebih lanjut, terutama dalam menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Tabel berikut ini memberikan informasi rinci mengenai audit delay untuk perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024:

Tabel 4.1
Hasil Data *Audit Delay*

NO	Kode	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	AALI	0	0	0	0
2	ADES	0	0	0	0
3	ANJT	0	0	0	0
4	BISI	1	0	0	0
5	BOBA	1	0	0	0
6	BUDI	0	1	0	0
7	CAMP	0	0	0	0
8	CEKA	0	0	0	0
9	CLEO	0	0	0	0
10	CMRY	0	0	0	0
11	CPIN	1	0	0	0
12	CPRO	1	0	0	0
13	CSRA	0	0	0	0
14	DLTA	0	0	0	0
15	DSFI	1	0	0	0
16	DSNG	0	0	0	0
17	FAPA	1	0	1	1
18	FISH	0	0	0	0
19	GOOD	0	0	0	0
20	GZCO	1	0	0	0
21	ICBP	0	0	0	0
22	IKAN	1	0	0	0
23	INDF	0	0	0	0
24	JPFA	0	0	0	0
25	KEJU	0	0	0	0
26	LSIP	0	0	0	0
27	MAIN	0	0	0	0
28	MLBI	0	0	0	0
29	MYOR	0	0	0	0
30	NASI	1	0	0	0
31	OILS	0	0	0	0

NO	Kode	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
32	PGUN	1	0	0	0
33	PSGO	0	0	0	0
34	ROTI	0	0	0	0
35	SGRO	0	0	0	0
36	SIMP	0	0	0	0
37	SKLT	0	0	0	0
38	SSMS	1	0	0	0
39	STTP	1	1	0	1
40	TAPG	0	0	0	0
41	TBLA	1	0	0	0
42	TGKA	1	0	0	0
43	ULTJ	0	0	0	0
44	UNSP	1	0	0	1

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub sektor *food and beverages*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa secara umum mayoritas perusahaan dalam subsektor ini menunjukkan kinerja pelaporan yang cukup disiplin dan tepat waktu. Dari 44 perusahaan yang diamati selama empat tahun, hanya sebagian kecil yang mengalami *audit delay*, terutama pada tahun 2021. Perusahaan seperti BISI, BOBA, CPIN, CPRO, DSFI, dan beberapa lainnya tercatat mengalami keterlambatan audit di tahun tersebut. Secara persentase, *audit delay* terjadi pada 11,93% kasus sepanjang periode penelitian, yang berarti sekitar 88% perusahaan berhasil menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan oleh regulasi.

2. Deskripsi Data Variabel X

a. *Leverage*

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen atau kewajibannya dikenal sebagai *leverage*. (Aprillia Diana & Amanah Lailatul, 2023). *ebt to Equity Ratio (DER)*, yang merupakan rasio antara total utang suatu perusahaan dengan total ekuitasnya, digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage*. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang

dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:



Dengan demikian, Hasil perhitungan ini dapat digunakan untuk memantau perkembangan leverage di perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 sampai 2024. Rincian lengkap mengenai rasio DER pada masing-masing perusahaan dalam subsektor tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Data *Leverage*

NO	KODE	Debt to Equity Ratio (DER) (Satuan %)			
		2021	2022	2023	2024
1	AALI	43,59	31,49	27,83	24,09
2	ADES	34,47	23,27	20,54	19,40
3	ANJT	50,63	42,08	44,37	46,26
4	BISI	14,81	11,80	13,20	7,19
5	BOBA	6,29	18,59	16,26	15,18
6	BUDI	115,70	119,62	109,12	135,73
7	CAMP	12,17	14,16	14,28	15,85
8	CEKA	22,35	10,85	15,30	24,96
9	CLEO	34,61	42,89	51,60	38,01
10	CMRY	19,31	18,35	18,60	21,31
11	CPIN	40,94	51,35	51,58	41,27
12	CPRO	125,36	114,77	100,49	87,92
13	CSRA	124,40	90,55	65,25	73,36
14	DLTA	29,55	30,61	29,28	31,56
15	DSFI	85,31	65,34	64,42	61,54
16	DSNG	95,18	88,19	81,99	75,93
17	FAPA	149,05	121,18	112,47	128,84
18	FISH	233,29	148,79	174,73	198,45
19	GOOD	123,27	118,63	90,00	110,48
20	GZCO	89,13	77,46	81,31	88,41

NO	KODE	Debt to Equity Ratio (DER) (Satuan %)			
		2021	2022	2023	2024
21	ICBP	115,75	100,62	92,04	87,99
22	IKAN	82,51	72,67	91,61	85,84
23	INDF	107,03	92,72	85,72	85,07
24	JPFA	118,20	139,40	140,76	109,17
25	KEJU	31,05	22,25	23,49	31,65
26	LSIP	16,50	13,54	10,28	10,23
27	MAIN	148,84	161,55	141,16	82,02
28	MLBI	165,84	214,41	144,88	161,30
29	MYOR	75,33	73,56	56,19	73,82
30	NASI	15,73	17,84	23,58	39,35
31	OILS	70,86	90,82	136,61	141,34
32	PGUN	62,00	64,25	59,37	47198,52
33	PSGO	161,92	145,58	86,90	61,85
34	ROTI	47,09	54,04	64,76	62,30
35	SGRO	112,14	95,85	82,63	72,34
36	SIMP	81,84	70,60	61,19	55,28
37	SKLT	64,09	74,91	57,01	66,40
38	SSMS	126,78	116,78	493,50	306,89
39	STTP	18,73	16,86	13,09	9,11
40	TAPG	59,65	39,50	22,29	26,87
41	TBLA	224,75	246,49	215,54	228,62
42	TGKA	93,34	104,45	107,51	101,63
43	ULTJ	44,15	26,68	12,51	13,92
44	UNSP	-219,81	-176,22	-176,85	-160,91
Rata-rata		74,40	73,49	27,19	77,56

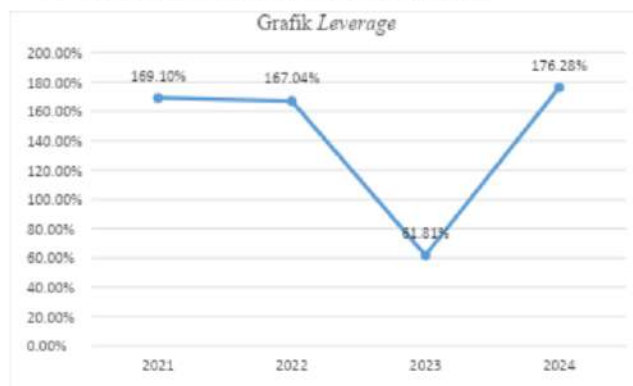
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub sektor *food and beverages*

Data pada tabel 4.2, terlihat bahwa tingkat *leverage* antar perusahaan sangat bervariasi. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai DER yang sangat tinggi, seperti FAPA, BUDI, CPRO, dan TBLA, yang memiliki DER di atas 100% hampir setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa jumlah utang mereka lebih besar daripada modal sendiri yang dimiliki, sehingga risiko keuangan yang dihadapi pun relatif tinggi. Perusahaan-perusahaan tersebut kemungkinan besar

menggunakan strategi pembiayaan berbasis utang untuk mendanai ekspansi bisnis atau kebutuhan operasionalnya.

Di sisi lain, ada pula perusahaan yang secara konsisten menunjukkan DER rendah, seperti STTP, BOBA, dan LSIP, yang mencatatkan DER di bawah 20% dalam sebagian besar tahun pengamatan. Ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mengandalkan modal sendiri dalam pembiayaannya dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan DER tinggi.

Hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah anomali data pada perusahaan PGUN di tahun 2024, di mana tercatat DER sebesar 47.198,52%. Nilai ini sangat tidak wajar dan secara statistik dapat dikategorikan sebagai outlier. Kemungkinan besar nilai tersebut muncul akibat adanya ketidakseimbangan besar antara total utang dan ekuitas – misalnya karena defisit yang besar dalam ekuitas, penambahan utang jangka pendek yang tinggi, atau kesalahan pencatatan. Outlier ini berdampak besar terhadap perhitungan rata-rata DER secara keseluruhan, terutama pada tahun 2024.



Gambar 4.1
Grafik *Leverage*

Gambar 4.1 menampilkan grafik rata-rata *leverage* tahunan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari seluruh perusahaan subsektor *food and beverages* selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024. Grafik ini digunakan untuk menunjukkan tren umum perubahan DER secara agregat dari tahun ke tahun, serta memudahkan pembaca dalam mengamati dinamika struktur modal di subsektor ini dalam format visual.

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa rata-rata DER pada tahun 2021 hingga 2023 relatif stabil, yaitu berada pada kisaran antara 70% hingga 75%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan keseimbangan antara penggunaan dana pinjaman dan modal sendiri dalam mendanai operasional dan kegiatan investasinya.

Namun, terjadi lonjakan tajam pada tahun 2024, di mana nilai rata-rata DER meningkat secara signifikan. Kenaikan ini tidak mencerminkan tren mayoritas perusahaan, melainkan disebabkan oleh satu data ekstrim, yaitu nilai DER dari perusahaan PGUN yang mencapai lebih dari 47.000%.

Secara umum, grafik *leverage* memberikan gambaran visual tentang bagaimana struktur modal perusahaan di subsektor *food and beverages* berkembang selama empat tahun terakhir. Walaupun tidak ditemukan pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap *audit delay* dalam penelitian ini, grafik ini tetap penting untuk menunjukkan pola dan potensi risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini.

b. Profitabilitas

Secara umum, Salah satu metrik atau indikator yang dipergunakan untuk mengevaluasi pencapaian suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asetnya adalah *return on assets* (ROA). (Aprillia Diana & Amanah Lailatul, 2023). Dengan kata lain, ROA mencerminkan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam mendukung operasional perusahaan dan menciptakan nilai ekonomi. Semakin baik

kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, semakin tinggi nilai ROA-nya.

Adapun berikut rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Dengan demikian, perkembangan ROA dapat diamati dari hasil pengukuran tersebut di beberapa perusahaan yang merupakan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai 2024. Rincian lebih lanjut mengenai nilai ROA pada masing-masing perusahaan dalam subsektor tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Data *Return on Assets*

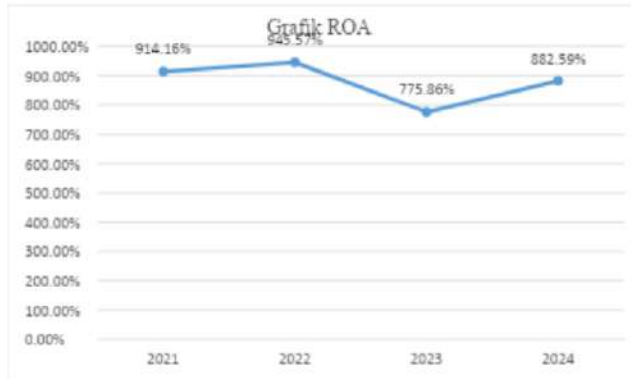
Nama	KODE	Return on Assets (ROA) (Satuan %)			
		2021	2022	2023	2024
1	AALI	6,80	6,12	3,77	4,12
2	ADES	20,38	22,17	18,98	19,55
3	ANJT	6,08	3,51	0,30	1,59
4	BISI	12,16	15,34	15,26	4,91
5	BOBA	12,17	6,54	8,51	8,72
6	BUDI	3,06	2,93	3,08	1,77
7	CAMP	8,72	11,28	11,70	8,96
8	CEKA	11,02	12,84	8,11	13,62
9	CLEO	13,40	11,55	14,11	17,79
10	CMRY	14,10	17,04	17,62	18,55
11	CPIN	10,21	7,35	5,65	8,67
12	CPRO	34,31	5,47	5,85	4,77
13	CSRA	14,81	13,75	7,93	9,54
14	DLTA	14,36	17,60	16,52	12,73
15	DSFI	3,72	5,47	2,93	2,89
16	DSNG	5,39	7,86	5,20	6,55
17	FAPA	5,14	8,69	1,87	6,48
18	FISH	5,72	7,10	5,03	1,84
19	GOOD	7,28	7,12	8,09	8,15
20	GZCO	0,70	3,71	0,11	2,68

Nama	KODE	Return on Assets (ROA) (Satuan %)			
		2021	2022	2023	2024
21	ICBP	6,69	4,96	7,09	6,99
22	IKAN	1,24	1,62	0,66	0,31
23	INDE	6,25	5,09	6,15	6,48
24	JPFA	7,45	4,56	2,77	9,26
25	KEJU	18,85	13,65	9,69	15,08
26	LSIP	8,36	8,34	6,07	10,66
27	MAIN	1,11	0,46	1,14	9,06
28	MLBI	22,79	27,41	31,29	33,19
29	MYOR	6,08	8,84	13,59	10,31
30	NASI	0,79	1,47	0,48	0,17
31	OILS	4,58	4,32	1,56	2,89
32	PGUN	1,54	7,12	4,16	3,00
33	PSGO	5,73	6,22	13,13	8,87
34	ROTI	6,71	10,47	8,45	9,67
35	SGRO	8,35	10,15	4,37	6,52
36	SIMP	3,71	4,18	2,64	5,86
37	SKLT	9,51	7,25	6,08	7,82
38	SSMS	11,02	13,23	4,38	7,17
39	STTP	15,76	13,60	16,74	19,43
40	TAPG	9,63	21,26	11,97	22,65
41	TBLA	3,76	3,39	2,36	2,52
42	TGKA	14,13	11,44	9,66	8,60
43	ULTJ	17,24	13,09	15,76	13,63
44	UNSP	1,42	20,49	0,57	4,32
Rata-rata		914,16	945,57	775,86	882,59

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub sektor *food and beverages*

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa tingkat ROA antar perusahaan sangat beragam, dengan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan mencatatkan nilai ROA yang cukup tinggi secara konsisten, seperti MLBI, ADES, ULTI, dan CMRY, dengan nilai ROA yang berada di atas 15% hampir setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan ini mampu mengelola aset mereka dengan efisien dan meraih kesuksesan finansial yang luar biasa.

Di sisi lain, terdapat juga perusahaan yang mencatatkan nilai ROA yang rendah bahkan mendekati 0%, seperti NASI, IKAN, GZCO, dan UNSP, yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum optimal dalam mengelola asetnya atau sedang berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROA dari tahun ke tahun, yang kemungkinan besar disebabkan oleh turunnya pendapatan bersih, tingginya biaya operasional, atau meningkatnya beban pajak dan bunga.



Gambar 4.2
Grafik *Return on Assets* (ROA)

Gambar 4.2 menyajikan grafik tren rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan-perusahaan subsektor *food and beverages* selama periode tahun 2021 hingga 2024. terlihat bahwa secara umum rata-rata ROA mengalami fluktuasi ringan namun tetap berada dalam rentang yang cukup stabil. Pola grafik tersebut memberikan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik, serta mampu menjaga efisiensi operasional dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam konteks penelitian ini, salah satu variabel independen yang digunakan untuk menentukan apakah tingkat keuntungan suatu

perusahaan memengaruhi *audit delay* adalah ROA. Perusahaan dengan ROA tinggi diyakini memiliki laporan keuangan yang lebih sederhana dan sehat, yang seharusnya mempercepat proses audit. Namun, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya keuntungan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor.

c. Umur Perusahaan

Menurut (Zahidah et al., 2024), usia perusahaan adalah jangka waktu yang menunjukkan seberapa lama suatu bisnis telah beroperasi sejak didirikan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan DER:

Dengan demikian, Hasil pengukuran terhadap perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2024 menunjukkan perkembangan umur perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai nilai umur perusahaan pada masing-masing perusahaan dalam subsektor tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Data Umur Perusahaan

NO	KODE	Umur Perusahaan (Tahun)			
		2021	2022	2023	2024
1	AALI	24	25	26	27
2	ADES	27	28	29	30
3	ANJT	8	9	10	11
4	BISI	14	15	16	17
5	BOBA	0	1	2	3
6	BUDI	26	27	28	29
7	CAMP	4	5	6	7
8	CEKA	25	26	27	28
9	CLEO	4	5	6	7
10	CMRY	0	1	2	3
11	CPIN	30	31	32	33

NO	KODE	Umur Perusahaan (Tahun)			
		2021	2022	2023	2024
12	CPRO	15	16	17	18
13	CSRA	1	2	3	4
14	DLTA	37	38	39	40
15	DSFI	21	22	23	24
16	DSNG	8	9	10	11
17	FAPA	0	1	2	3
18	FISH	19	20	21	22
19	GOOD	3	4	5	6
20	GZCO	13	14	15	16
21	ICBP	11	12	13	14
22	IKAN	1	2	3	4
23	INDF	27	28	29	30
24	JPFA	32	33	34	35
25	KEJU	2	3	4	5
26	LSIP	25	26	27	28
27	MAIN	15	16	17	18
28	MLBI	40	41	42	43
29	MYOR	31	32	33	34
30	NASI	0	1	2	3
31	OILS	0	1	2	3
32	PGUN	1	2	3	4
33	PSGO	2	3	4	5
34	ROTI	11	12	13	14
35	SGRO	14	15	16	17
36	SIMP	10	11	12	13
37	SKLT	28	29	30	31
38	SSMS	8	9	10	11
39	STTP	25	26	27	28
40	TAPG	0	1	2	3
41	TBLA	21	22	23	24
42	TGKA	31	32	33	34
43	ULTJ	31	32	33	34
44	UNSP	31	32	33	34

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sub sektor *food and beverages*

Perbedaan antara tahun pengamatan dan tahun pendirian perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan usia perusahaan. Semakin tinggi nilai umur, maka semakin lama perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya. Data umur perusahaan yang tergolong dalam sub sektor *food and beverages* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024 bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Dengan memperhatikan perkembangan umur perusahaan dari tahun ke tahun, peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara tingkat kematangan perusahaan dengan *audit delay*. Perusahaan yang lebih berumur diperkirakan memiliki struktur internal yang lebih baik dan pengalaman dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan guna mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif yang tinggi di antara variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin rendah nilai Tolerance dan semakin tinggi VIF, maka kemungkinan terjadinya multikolinearitas semakin besar. Adapun pedoman dalam menilai apakah multikolinearitas terjadi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bila Tolerance bernilai $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Namun, apabila Tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel-variabel bebas dalam model."

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LEVERAGE	.991	1.009
PROFITABILITAS	.942	1.061
UMUR PERUSAHAAN	.941	1.063

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output SPSS Versi 30, 2025

Untuk mengetahuinya, digunakan nilai *Tolerance* dan VIF. Suatu variabel dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel di atas 0,90 dan nilai VIF di bawah 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen masih sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi logistik karena tidak memiliki pengaruh yang berlebihan satu sama lain.

4. Pengujian Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan sesuai dengan data dalam penelitian ini, dilakukan uji kelayakan model (model fit). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada tahap awal (blok 0) dengan nilai pada tahap akhir (blok 1). Penurunan nilai Log Likelihood menunjukkan peningkatan kelayakan model, yang ditandai dengan nilai -2 Log Likelihood pada blok awal lebih besar dibandingkan dengan nilai pada blok akhir. Penurunan ini menunjukkan bahwa data mungkin dapat dijelaskan dengan lebih baik oleh model regresi yang digunakan. Berikut ini menampilkan hasil uji kesesuaian model (fit):

Tabel 4. 6
Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0			Constant
1		133.406	-1.523
2		128.770	-1.929
3		128.679	-1.997
4		128.679	-1.999
5		128.679	-1.999

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 128.679

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Tabel 4. 7
Hasil Uji Nilai -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	LEVERAGE	PROFITABILITAS	UMUR PERUSAHAAN
Step 1	1	133.139	-1.430	.000	-.003
	2	128.290	-1.746	.000	-.007
	3	128.112	-1.775	.000	-.008
	4	128.064	-1.771	.000	-.009
	5	127.973	-1.760	.000	-.009
	6	126.523	-1.463	-.003	-.015
	7	126.450	-1.408	-.004	-.015
	8	126.450	-1.407	-.004	-.015

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 128.679

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Tabel 4.6 menyajikan *Iteration History* pada tahap awal (*Block Number = 0*) yang menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 128,679. Selanjutnya, Tabel 4.7 menampilkan *Iteration History* pada tahap berikutnya (*Block Number = 1*) dengan nilai -2LL sebesar 126,450. Dengan demikian, terdapat penurunan nilai -2LL sebesar 2,229. Penurunan ini menunjukkan bahwa kesesuaian model regresi dengan data mungkin dapat ditingkatkan dengan menambahkan tiga variabel independen: leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model yang dikembangkan sesuai (fit) dengan data dan cocok untuk penelitian lebih lanjut.

b. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Dalam penelitian ini, Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*) yang didasarkan pada nilai *Chi-Square* dalam tabel Uji *Hosmer and Lemeshow* pada output SPSS versi 30 digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil uji kelayakan model berdasarkan metode tersebut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.242	8	.410

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Merujuk pada Tabel 4.8 hasil uji kelayakan model regresi, diperoleh nilai *Chi-Square* dari uji *Hosmer and Lemeshow* sebesar 8,242 dengan signifikansi 0,410. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0,05 ($0,410 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data observasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap sesuai atau layak untuk menggambarkan data dalam penelitian ini. Studi ini dianggap sesuai atau layak (fit) untuk memprediksi nilai-nilai yang diamati.

c. Matriks Klasifikasi

Kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan *audit delay* dievaluasi menggunakan matriks klasifikasi. Matriks ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel 2×2 yang menunjukkan jumlah prediksi yang benar (*correct*) dan prediksi yang salah (*incorrect*). Dari tabel klasifikasi tersebut, dapat dihitung tingkat ketepatan klasifikasi

secara keseluruhan, yang menunjukkan seberapa baik model dalam memprediksi kategori yang diamati (Ghozali, 2018, hal. 334).

Tabel 4. 9
Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			AUDIT DELAY		Percentage Correct
			Tidak Terjadi Audit Delay	Terjadi Audit Delay	
Step 1	AUDIT DELAY	Tidak Terjadi Audit Delay	155	0	100.0
		Terjadi Audit Delay	21	0	.0
	Overall Percentage				88.1

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS Versi 30, 2025

Tabel klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu memprediksi secara tepat seluruh kasus perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Namun, model tidak berhasil memprediksi satu pun kasus *audit delay*, yang ditunjukkan dengan tingkat akurasi 0% pada kategori tersebut. Secara keseluruhan, model memiliki tingkat akurasi sebesar 88,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun model secara umum terlihat akurat, terdapat indikasi ketidakseimbangan data antara perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami *audit delay*.

15

5. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam studi ini, yang menganalisis bagaimana *audit delay* dipengaruhi oleh leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan dalam bisnis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2024. Berikut adalah temuan dari studi regresi logistik:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LEVERAGE	-.004	.003	1.656	1	.198	.996
	PROFITABILITAS	-.015	.040	.147	1	.702	.985
	UMUR PERUSAHAAN	-.011	.020	.302	1	.582	.989
	Constant	-1.407	.554	6.457	1	.011	.245

a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN.

Sumber: Output SPSS Versi 30, 2025

Persamaan regresi logistik dapat dibangun sebagai berikut menggunakan Tabel 4.10, yang menampilkan hasil studi regresi logistik:

$$\ln \frac{AD}{1-AD} = -1,407 + (-0,004)X_1 + (-0,015)X_2 + (-0,011)X_3 + \varepsilon$$

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis menggunakan persamaan regresi logistik yang telah disediakan sebelumnya, sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam model regresi logistik sebesar 0,245 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *leverage*, *profitabilitas*, dan umur perusahaan berada pada nilai nol, maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *audit delay* adalah 0,245 kali tidak terjadi *audit delay*.
- Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,004 dan nilai Exp(B) sebesar 0,996 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *leverage* maka kemungkinan terjadi *audit delay* 0,996 kali tidak terjadi *audit delay*.
- Koefisien regresi variabel *profitabilitas* sebesar -0,015 dan nilai Exp(B) sebesar 0,985 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada *profitabilitas* cenderung kemungkinan terjadi *audit delay* -0,015 kali tidak terjadi *audit delay*.
- Koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,011 dan nilai Exp(B) sebesar 0,989 maka kemungkinan terjadi *audit delay* -0,011 kali tidak terjadi *audit delay*.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Sesuai dengan hasil analisis regresi logistik, ksesesuaian atau kemampuan model regresi logistik dalam menjelaskan data dievaluasi menggunakan statistik *Nagelkerke's R-Square*. Dengan kata lain, nilai statistik *Nagelkerke's R-Square* dapat dianggap sebagai ukuran seberapa baik variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai statistik *Nagelkerke's R-Square* ditampilkan dalam Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji *Nagelkerke's R-Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.450 ^a	.013	.024

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS Versi 30, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.11 yang diperoleh dari hasil analisis regresi, koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan oleh *R-Square Nagelkerke*, diketahui sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu *leverage*, *profitabilitas*, dan umur perusahaan, dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu *audit delay*, adalah sebesar 2,4%. Adapun sisanya, yaitu sebesar 97,6%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *Wald*)

Uji *Wald* dipergunakan untuk menentukan apakah variabel dependen, *audit delay*, secara signifikan dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen, yang meliputi *leverage*, *profitabilitas*, dan usia perusahaan.

Selanjutnya, gunakan kriteria berikut untuk membandingkan nilai t-hitung dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ guna menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak:

1. Apabila nilai p lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Sebaliknya, apabila nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *Wald*)

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
LEVERAGE	-.004	.003	1.656	1	.198	.996
PROFITABILITAS	-.015	.040	.147	1	.702	.985
UMUR PERUSAHAAN	-.011	.020	.302	1	.582	.989
Constant	-1.407	.554	6.457	1	.011	.245

a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN.

Sumber: *Output SPSS Versi 30*, 2025

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis menggunakan regresi logistik, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.12:

1. Pengaruh parsial leverage terhadap audit delay menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki koefisien sebesar -0,004, dengan nilai statistik Wald sebesar 1,656 dan tingkat signifikansi sebesar 0,198 yang melebihi batas 0,05. Artinya, leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.
2. Analisis terhadap profitabilitas menghasilkan koefisien sebesar -0,015, dengan nilai Wald sebesar 0,147 dan signifikansi sebesar 0,702 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Maka

dari itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak.

3. Berdasarkan tabel, variabel usia perusahaan memiliki koefisien -0,011, nilai Wald sebesar 0,302, dan tingkat signifikansi 0,582 yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_3) ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian, yang memiliki nilai signifikansi 0,198 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit tidak dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan asumsi bahwa perusahaan dengan utang tinggi memerlukan waktu audit yang lebih lama karena risiko keuangan yang meningkat (Juanda & Lamur, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap *audit delay*. Kondisi ini dapat terjadi apabila auditor memiliki prosedur audit yang efisien dalam menangani perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, atau perusahaan telah memiliki dokumentasi serta sistem pengendalian internal yang memadai sehingga proses audit tetap berjalan lancar meskipun *leverage* tinggi, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian terdahulu oleh (Azalia, 2021) dan (Sartika et al., 2024) yang menemukan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *audit delay*,

dengan nilai signifikansi sebesar 0,702. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak secara langsung berpengaruh pada waktu penyelesaian audit. Secara teori, perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan proses audit yang lebih cepat (Aprillia & Amanah, 2023).

Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa auditor memperlakukan audit perusahaan berprofit tinggi maupun rendah dengan standar prosedur yang sama, sehingga tidak ada perbedaan waktu signifikan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi tidak menjamin tidak adanya kesalahan penyajian laporan keuangan, karena auditor tetap harus memverifikasi secara menyeluruh, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian terdahulu oleh (Rahmi, 2023) dan (Saputra et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu memengaruhi *audit delay* secara signifikan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dengan nilai signifikansi 0,582, umur perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya masa operasi dan pendirian perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan efisiensi penyelesaian audit. Meskipun perusahaan yang lebih tua diasumsikan memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih matang, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada durasi penyelesaian audit.

Berdasarkan temuan ini, usia perusahaan tersebut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap penundaan audit. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang lebih muda cenderung lebih kooperatif dengan auditor dan lebih terbiasa dengan teknologi pelaporan keuangan. Perusahaan yang telah lama beroperasi belum tentu memiliki sistem yang efisien jika tidak melakukan pembaruan dan perbaikan secara teratur, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya oleh (Zahidah et al., 2024).

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 44 perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak *leverage* pada *audit delay* bersifat tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diaudit tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat utang perusahaan, yang ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio*. Hal ini mengimplikasikan bahwa auditor sering menangani perusahaan dengan tingkat utang yang bervariasi secara serupa dalam hal prosedur dan jadwal audit.
2. *Audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Belum terbukti bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit secara signifikan dipengaruhi dari tingkat keuntungan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh *Return on Assets*. Auditor tetap menerapkan prosedur standar, baik terhadap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik maupun kurang baik.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Lama berdirinya suatu perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi keterlambatan audit. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan baru maupun lama tetap memiliki kemungkinan yang sama untuk mengalami *audit delay*, tergantung pada faktor-faktor lain seperti sistem internal dan kesiapan dokumen.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas yang telah dijabarkan, maka saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan subsektor *food and beverages*, disarankan untuk tetap menjaga efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal

yang efektif. Meskipun leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak terbukti signifikan memengaruhi *audit delay*, perusahaan tetap perlu memastikan kesiapan dokumen audit dan keterbukaan informasi agar auditor dapat bekerja secara efisien dan menyelesaikan audit tepat waktu. Perusahaan juga sebaiknya membangun hubungan kerja yang baik dengan auditor untuk mengurangi potensi kendala selama proses audit berlangsung.

2. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penting untuk menjaga profesionalisme dan konsistensi dalam penerapan standar audit, serta melakukan komunikasi yang intensif dengan klien untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian audit. Auditor juga perlu melakukan perencanaan audit yang matang dan efisien, terutama terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi, meskipun variabel-variabel keuangan seperti *leverage* dan profitabilitas tidak signifikan dalam hasil analisis.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya yang lebih variatif dan kompleks, seperti ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, waktu penunjukan auditor, serta kompleksitas operasional perusahaan. Peneliti juga dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sektor lain di luar *food and beverages* untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi hasil yang lebih optimal. Selain itu, penggunaan metode analisis lain seperti regresi panel atau pendekatan campuran kuantitatif-kualitatif serta dapat memberikan suatu pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*.

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

2%

2

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II

Student Paper

1%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

4

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

6

docplayer.info

Internet Source

1%

7

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

1%

8

repositori.usu.ac.id

Internet Source

1%

9

repositori.buddhidharma.ac.id

Internet Source

1%

10

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

repository.umsu.ac.id

11	Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
13	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
23	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %

journal.ipm2kpe.or.id

25

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

27

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

28

123dok.com

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1 %

30

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

31

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

32

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

33

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

34

Wa Erna, Rita J. D. Atarwaman, Alfrin Ernest Marthen Usmany. "PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITORSWITCHING SECARA VOLUNTARY", Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi, 2024

Publication

<1 %

35

ekonomi.usni.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II

Student Paper

<1 %

eprints.upj.ac.id

37	Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
39	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
41	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
43	id.scribd.com Internet Source	<1 %
44	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
46	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.stei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
49	journal-nusantara.com Internet Source	<1 %
50	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %

repository.unibos.ac.id

51

Internet Source

<1 %

52

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part V

Student Paper

<1 %

53

Submitted to National Institute Of
Technology, Tiruchirappalli

Student Paper

<1 %

54

Ni Made Sri Purnami, Komang Fridagustina
Adnantara, Komang Krishna Yogantara.
"Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Umur
Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Food And Beverage Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2021", Journal Research of Accounting,
2024

Publication

<1 %

55

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

56

Submitted to Universitas Tanjungpura

Student Paper

<1 %

57

erepo.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

58

litaciiichamenddh.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

pibypika.blogspot.com

Internet Source

<1 %

60

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan
Peneliti Indonesia

Student Paper

<1 %

62	Fatimah Azzahra F. Tamaela, Irfan Zamzam, Asrudin Hormati, Zainuddin Zainuddin. "Fraud Pentagon Theory dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score pada Sektor Perdagangan", Owner, 2025 Publication	<1 %
63	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %
64	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
65	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
66	jonedu.org Internet Source	<1 %
67	jurnal.kdi.or.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
69	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
70	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
71	libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
72	pdffox.com Internet Source	<1 %
73	repository.usbypkp.ac.id Internet Source	<1 %

74	www.berotak.com Internet Source	<1 %
75	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
76	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
77	Irena Dewi, Jeffin Utomo, Thomas Firdaus Hutahaeen. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022 Publication	<1 %
78	Kurniawan Kurniawan, Suharto Mulyanta. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2015- 2017", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
79	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
80	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
81	journal.lembagakita.org Internet Source	<1 %
82	Mislia Ambar Sari, Lela Nurlaela Wati, Bambang Rahardjo. "PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %

83	adoc.tips Internet Source	<1 %
84	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
85	jom.unri.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.unai.edu Internet Source	<1 %
88	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
89	Kartika Sari, Rawidjo Mulyo Somoprawiro. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
90	Riswatul Hasanah, Sri Dwi Estiningrum. "Analisis Faktor Penyebab Audit Delay", Owner, 2022 Publication	<1 %
91	Silviana Putri. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pmw (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021", Jurnal EduSosial, 2023 Publication	<1 %
92	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
93	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %

94	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
95	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
96	ojs.jekobis.org Internet Source	<1 %
97	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
100	Jabida Latuamury, Reza Ayu Hedyanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada BUMN Terdaftar BEI Selama 2015-2019", Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi, 2022 Publication	<1 %
101	adoc.pub Internet Source	<1 %
102	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
103	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
104	journal.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
105	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.uma.ac.id Internet Source	

<1 %

107 repository.upi.edu
Internet Source

<1 %

108 riset.unisma.ac.id
Internet Source

<1 %

109 www.coursehero.com
Internet Source

<1 %

110 Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan,
Wenny Anggresia Ginting. "Pengaruh Ukuran
Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan,
Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit
Delay", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi),
2020
Publication

<1 %

111 Bahtiar Effendi. "Model Regresi Logistik untuk
Menganalisis Urgensi Auditor Switching :
Antara Financial Distress dan Management
Turnover pada Perusahaan Sektor
Pertambangan", Jurnal Insan Unggul, 2023
Publication

<1 %

112 May Dhia Rizky Wahyuni, Endang Sri Wahyuni.
"Audit Delay: Faktor Faktor Yang
Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019 – 2021", Jurnal IAKP: Jurnal
Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan,
2023
Publication

<1 %

113 Mirza Shafira Rachmawati, Fauzan. "Pengaruh
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan
Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap
Audit Report Lag (Studi Empiris pada

<1 %

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun
2020-2022)", Jurnal EMT KITA, 2024

Publication

114	Siti Afifah, Khristina Yunita, Umiaty Hamzani, Gita Desyana, Djunita Permata Indah. "Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Persistensi Laba: Firm Age Sebagai Variabel Moderasi", JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi), 2024 Publication	<1 %
115	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
116	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
117	duchessabbie.tumblr.com Internet Source	<1 %
118	eprints.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
119	jnbr.ppm-school.ac.id Internet Source	<1 %
120	jurnal.stiemuhcilacap.ac.id Internet Source	<1 %
121	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
122	media.neliti.com Internet Source	<1 %
123	medium.com Internet Source	<1 %
124	prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id Internet Source	<1 %

125	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
126	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
127	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
128	Eriana Riska Saputri, Edi Joko Setyadi, Eko Hariyanto, Nur Isna Inayati. "Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audir Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021 Publication	<1 %
129	Mutiara Lusiana Annisa Mutiara Lusiana Annisa. "Pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag", Jurnal IAKP : Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2024 Publication	<1 %
130	Eka Rahmawati, Novi Khoiriawati. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Lverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2022 Publication	<1 %
131	Hesti Dina Sulistyoningsih, Hetty Muniroh. "Faktor-Faktor Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI 2019 – 2021", Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management, 2025	<1 %

132

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

133

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

134

ejournal.ust.ac.id

Internet Source

<1 %

135

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off